

**ANALYSIS OF THE FINANCIAL MANAGEMENT OF SUMBER GEMPONG
TOURIST ATTRACTION IN SUKORAME HAMLET, KETAPANRAME VILLAGE,
TRAWAS SUB-DISTRICT, MOJOKERTO DISTRICT**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN OBJEK WISATA SUMBER
GEMPONG DI DUSUN SUKORAME DESA KETAPANRAME KECAMATAN
TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO**

Siti Nurul Khotimah¹, Sundjoto², Sri Rahayu², Christina Wulansari⁴

Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya^{1,2,3,4}

sitinurulkhotimah324@gmail.com¹, Sdjt_5133@yahoo.com², rahayu.mahardhika@gmail.com³,
christina.wulansari@gmail.com⁴

ABSTRACT

The development of Sumber Gempong Tourism in Mojokerto is one of the developing destinations in the Pacet District, Mojokerto Regency. This tourism focuses on natural attractions and natural springs which are the main icons. Although local communities are involved in management, sometimes there is a lack of coordination between the village government, local government, and local communities in managing tourist attractions professionally. Financial management of the Sumber Gempong Park Tourism Object in Ketapanrame Village, Mojokerto Regency, plays an important role in ensuring the sustainability and success of this tourist attraction. Good financial management includes proper planning, management, and reporting to optimize income and maintain the quality of tourist attraction management. The research design used is qualitative research. This research is a qualitative research in the form of analytical descriptive. The data collection method uses observation and documentation methods. The validity test of the data in this study uses triangulation theory. The conclusion of this study is that Sumber Gempong has not calculated the depreciation of fixed assets, so that the Sumber Gempong tourist attraction does not yet know the economic value of its fixed assets used to support tourism productivity. The results of the author's calculation of fixed asset depreciation using the straight-line method at the Sumber Gempong tourist attraction produce a total fixed asset depreciation expense per month of Rp. 9,066,155, the total accumulated depreciation of fixed assets until the end of 2023 is Rp. 217,571,532 and the book value is Rp. 637,767,718. The income statement of the Sumber Gempong tourist attraction presented by the author using the straight-line depreciation method in 2023 produces a net profit before tax of Rp. 98,024,595. The income tax rate imposed is 1% so that the amount of income tax is Rp. 9,802,459. The total net profit after deducting tax is Rp. 88,222,236. While in 2024 it produces a net profit before tax of Rp. 34,374,845, the income tax rate imposed is 1%. The amount of income tax is Rp. 3,437,484. The total net profit after deducting tax is Rp. 30,933,361. It is known that the balance sheet report presented by the author using the straight-line depreciation method in 2023 shows total assets of Rp. 3,891,843,952 and total liabilities and equity of Rp. 708,901,759. Then in 2024 it shows total assets of Rp. 1,912,793,782 and total liabilities and equity of Rp. 600,172,584 where the Sumber Gempong tourist attraction has not calculated fixed asset depreciation so that the accumulated depreciation of fixed assets has not been included in the tourist attraction balance sheet report. The need to reduce the cost burden which aims to optimize resources and reduce operational expenses.

Keywords: Financial Management, Tourist Attractions.

ABSTRAK

Pembangunan Wisata Sumber Gempong di Mojokerto merupakan salah satu destinasi yang berkembang di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Wisata ini berfokus pada daya tarik alam dan sumber mata air alami yang menjadi ikon utama. Meskipun masyarakat lokal dilibatkan dalam pengelolaan, terkadang terdapat kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal dalam mengelola tempat wisata secara profesional. Pengelolaan keuangan Objek Wisata Taman Sumber Gempong di Desa Ketapanrame, Kabupaten Mojokerto, memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan tempat wisata ini. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan yang tepat untuk mengoptimalkan pendapatan dan menjaga kualitas pengelolaan tempat wisata. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan

teori triangulasi. Hasil kesimpulan penelitian ini yaitu Sumber Gempong belum melakukan penghitungan depresiasi aktiva tetap, sehingga objek wisata Sumber Gempong belum mengetahui nilai ekonomis dari suatu aktiva tetapnya yang digunakan untuk menunjang produktivitas wisata. Hasil penghitungan penulis depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus pada objek wisata Sumber Gempong menghasilkan total beban depresiasi aktiva tetap per bulan sebesar Rp. 9.066.155 total akumulasi depresiasi aktiva tetap sampai dengan akhir tahun 2023 sebesar Rp.217.571.532 dan nilai buku sebesar Rp.637.767.718. Laporan laba rugi objek wisata Sumber Gempong yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus tahun 2023 menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 98.024.595. Tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1% sehingga besarnya pajak penghasilan adalah Rp 9.802.459. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp 88.222.236. Sedangkan tahun 2024 menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 34.374.845 tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1%. Besarnya pajak penghasilan adalah Rp. 3.437.484. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp. 30.933.361. Diketahui laporan neraca yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus pada tahun 2023 menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 3.891.843.952 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 708.901.759. Kemudian pada tahun 2024 menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 1.912.793.782 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 600.172.584 dimana objek wisata sumber gempong belum melakukan penghitungan depresiasi aktiva tetap sehingga akumulasi depresiasi aktiva tetap belum di masukkan ke dalam laporan neraca objek wisata. Perlunya pengurangan beban biaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi pengeluaran operasional.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Objek Wisata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota merupakan ruang kompleks yang mengalami perkembangan pesat, terutama pada sektor fisik dan ekonomi, yang seringkali mengorbankan ruang terbuka hijau (RTH) (Andrew, 2021). Di Indonesia, pengelolaan tata ruang diatur melalui otonomi daerah berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan memelihara sumber daya lokal demi keseimbangan lingkungan. RTH memainkan peran penting sebagai kawasan resapan air, paru-paru kota, dan pelengkap estetika, namun jumlahnya terus berkurang akibat konversi lahan untuk pemukiman dan industri. Keseimbangan RTH sangat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif, seperti kenaikan suhu, kekeringan, dan banjir (Basrowi, 2006). Selain fungsi ekologis, RTH juga memiliki nilai arsitektural, sosial, dan ekonomi yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan perkotaan (Chen, 1998).

Pembangunan pariwisata juga memerlukan perencanaan yang matang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan layanan

sosial, sekaligus meminimalkan dampak negatif lingkungan (Selvi, 2020). Di Mojokerto, Wisata Sumber Gempong menjadi salah satu destinasi unggulan yang memanfaatkan daya tarik sumber mata air alami. Pemerintah Desa Ketapanrame mengembangkan wisata ini melalui dana dari laba usaha BUMDes, melengkapi daya tarik alam dengan atraksi kesenian lokal seperti pencak silat dan bantengan. Wisata ini terus berkembang dengan menawarkan paket terintegrasi bernama "SOBO KETAPANRAME" untuk memudahkan wisatawan mengeksplorasi destinasi di Desa Ketapanrame, sekaligus mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana adanya (Ghozali, 2018). Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan objek wisata Sumber Gempong di Dusun Sukorame, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, dengan menggunakan metode pengumpulan

data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2014). Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif verbal, memungkinkan penelitian ini untuk mengamati kehidupan masyarakat, perilaku, dan aspek sosial lainnya (Basrowi & Suwandi, 2008). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perencanaan Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Sumber Gempong Di Dusun Sukorame Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Perencanaan pengelolaan keuangan objek wisata Sumber Gempong sangat penting untuk memastikan keberlanjutan, pertumbuhan, dan distribusi keuntungan yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Dalam perencanaan pengelolaan keuangan, perlu dilakukan identifikasi terhadap semua sumber pendapatan dari wisata. Beberapa sumber pendapatan di Taman Wisata Sumber Gempong meliputi : (Sitohang, 2020)

- a. Tiket masuk wisata.
- b. Sewa fasilitas
- c. Pendapatan dari stan kuliner
- d. Penjualan souvenir atau produk lokal
- e. Parkir kendaraan.
- f. dan lain-lain.

Penetapan sumber pendapatan yang jelas membantu dalam merencanakan arus kas secara efektif, termasuk alokasi dana untuk berbagai kebutuhan utama. Alokasi ini mencakup pengembangan dan pemeliharaan fasilitas wisata, seperti perbaikan infrastruktur dan perawatan lingkungan, serta pembayaran gaji bagi pekerja,

termasuk staf operasional dan pemandu wisata. Selain itu, dana juga diarahkan untuk promosi dan pemasaran guna meningkatkan kunjungan wisatawan, misalnya melalui media sosial atau pameran pariwisata. Sebagian pendapatan dialokasikan untuk kegiatan sosial, seperti program kesejahteraan masyarakat atau pembangunan infrastruktur desa, serta cadangan dana darurat untuk mengantisipasi risiko tak terduga, seperti bencana alam atau fluktuasi jumlah pengunjung.

Pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan Wisata Taman Sumber Gempong. Hal ini meliputi pencatatan terperinci semua transaksi, pembuatan laporan keuangan berkala untuk mengevaluasi kinerja, serta audit keuangan secara rutin guna memastikan dana dikelola dengan baik dan sesuai perjanjian. Dengan sistem akuntansi yang baik, wisata ini dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, dan memastikan pengelolaan yang transparan serta berkelanjutan.

Penyajian Depresiasi Aset Tetap Dalam Laporan Neraca

Objek wisata Sumber Gempong memiliki aset tetap berupa barang berwujud yang bersifat permanen dan digunakan dalam operasional wisata, seperti wahana, mesin, kendaraan, bangunan, sarana wisata, dan peralatan kantor (Priyatin, 2022). Namun, pengelola belum melakukan perhitungan depresiasi aset tetap. Depresiasi, yang merupakan alokasi sistematis dari nilai yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset, dihitung menggunakan metode garis lurus dengan jumlah depresiasi yang sama setiap periode. Dalam penelitian ini, depresiasi dihitung untuk berbagai aset tetap, termasuk kereta sawah, kendaraan, Jantra,

bangunan, dan peralatan kantor, dengan langkah awal berupa penyajian daftar perhitungan aset tetap yang dimiliki oleh objek wisata Sumber Gempong.

Berdasarkan daftar depresiasi aktiva tetap yang dimiliki oleh Sumber Gempong. Umur manfaat yang ada pada Sumber Gempong tergantung dari periode suatu aktiva tetap tersebut memberikan manfaat ekonomis atau jumlah unit produksi yang dapat diperoleh dari suatu aktiva. Nilai residu merupakan suatu nilai taksiran harga jual atau harga pasar suatu aktiva tetap berwujud yang telah habis masa manfaatnya atau habis disusutkan. Berikut disajikan standart dari perusahaan untuk menentukan nilai residu yaitu :

1. Mesin = 10% dari harga perolehan
2. Kendaraan = 20% dari harga perolehan
3. Bangunan = 25% dari harga perolehan
4. Inventory Kantor = 10% dari harga perolehan
5. Peralatan = 10% dari harga perolehan

Berikut disajikan nama aktiva, harga perolehan, umur ekonomis dan nilai residu daftar aktiva tetap Sumber Gempong dengan total keseluruhan aktiva tetap sebesar Rp. 243.515.000 dengan nilai residu sebesar Rp. 56.060.750 yaitu :

- a. Kereta Sawah harga perolehan Rp. 370.730.000 dengan umur ekonomis 12 tahun dan nilai residu Rp. 37.730.000
- b. Sepeda/Becak layang harga perolehan Rp. 253.781.750 dengan umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp. 50.756.350
- c. Jantra harga perolehan Rp. 80.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp. 8.000.000

- d. Bebek air harga perolehan Rp. 9.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp. 1.500.000
- e. ATV harga perolehan Rp. 13.500.000 dengan umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp. 2.700.000
- f. Bangunan dan peralatan harga perolehan Rp. 121.757.500 dengan umur ekonomis 20 dan 5 tahun dan nilai residu Rp. 28.030.375

Penyajian Depresiasi Aktiva Tetap dalam Laporan Neraca

Penyajian depresiasi aktiva tetap ke dalam laporan laba rugi telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan depresiasi aktiva tetap ke dalam laporan neraca. Laporan neraca merupakan laporan yang akan menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penyajian laporan neraca untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juli 2024 berdasarkan metode depresiasi aktiva tetap, dimana menggunakan metode depresiasi garis lurus. Adapun laporan neraca pada objek wisata Sumber Gempong untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juli 2024 dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus terlihat pada tabel 5.1 dan 5.2 sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Neraca Metode Garis Lurus Tahun 2023

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG			
LAPORAN NERACA			
Untuk Periode yang berakhir tanggal 30 Juli 2024			
Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setara Kas	Rp 839.883.000	Utang Usaha	-
Hutang	-	Utang PPh	Rp 3.437.484
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 839.883.000	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	-
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Kereta Sawah	Rp 377.300.000	Laba Tahun Lalu	Rp 404.195.600
Akm. Kereta Sawah	Rp 62.883.082	Laba Tahun Berjalan	Rp 192.539.500
Sepeda/Becak Layang	Rp 253.781.750		
Akm. Sepeda/Becak Layang	Rp 101.512.700		
Jantra	Rp 80.000.000		
Akm. Jantra	Rp 32.000.000		
Bebek air	Rp 9.000.000		
Akm. Bebek air	Rp 3.600.000		
ATV	Rp 13.500.000		
Akm. ATV	Rp 5.400.000		
Bangunan	Rp 121.757.500		
Akm. Bangunan	Rp 12.175.750		
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 1.072.910.782	TOTAL EKUITAS	Rp 596.735.100
TOTAL AKTIVA	Rp 1.912.793.782	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 600.172.584

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024

Diketahui laporan neraca yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 3.891.843.952 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 708.901.759 dimana objek wisata sumber gempong belum melakukan penghitungan depresiasi aktiva tetap sehingga akumulasi depresiasi aktiva tetap belum di masukkan ke dalam laporan neraca objek wisata.

Tabel 2. Laporan Neraca Metode Garis Lurus Tahun 2024

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG			
LAPORAN NERACA			
Untuk Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023			
Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setara Kas	Rp 2.818.933.170	Utang Usaha	-
Hutang	-	Utang PPh	Rp 9.802.459
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 2.818.933.170	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	-
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Kereta Sawah	Rp 377.300.000	Laba Tahun Lalu	Rp 294.903.700
Akm. Kereta Sawah	Rp 62.883.082	Laba Tahun Berjalan	Rp 404.195.600
Sepeda/Becak Layang	Rp 253.781.750		
Akm. Sepeda/Becak Layang	Rp 101.512.700		
Jantra	Rp 80.000.000		
Akm. Jantra	Rp 32.000.000		
Bebek air	Rp 9.000.000		
Akm. Bebek air	Rp 3.600.000		
ATV	Rp 13.500.000		
Akm. ATV	Rp 5.400.000		
Bangunan	Rp 121.757.500		
Akm. Bangunan	Rp 12.175.750		
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 1.072.910.782	TOTAL EKUITAS	Rp 699.099.300
TOTAL AKTIVA	Rp 3.891.843.952	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 708.901.759

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 1. di atas merupakan tabel laporan neraca dengan metode depresiasi garis lurus untuk periode berakhir tanggal 30 Juli 2024 pada Objek Wisata Sumber Gempong. Terlihat pada tabel 5.2 disajikan harga perolehan aktiva tetap yaitu harga perolehan kereta sawah, harga perolehan sepeda layang, harga perolehan jantra, harga perolehan bebek air, harga perolehan ATV dan harga perolehan bangunan serta disajikan akumulasi depresiasi aktiva tetap yaitu akumulasi depresiasi kereta sawah, akumulasi depresiasi sepeda layang, akumulasi depresiasi jantra, akumulasi depresiasi bebek air, akumulasi depresiasi ATV, dan akumulasi depresiasi bangunan. Adapun hasil yang didapat yaitu :

- Kereta sawah harga perolehan Rp. 377.300.000 akumulasi depresiasi kereta sawah Rp.(62.883.082)
- Sepeda layang harga perolehan Rp. 253.781.750 akumulasi depresiasi sepeda layang Rp.(101.512.700)
- Jantra harga perolehan Rp. 80.000.000 akumulasi depresiasi jantra Rp.(32.000.000)
- Bebek air harga perolehan Rp. 9.000.000 akumulasi depresiasi bebek air Rp.(3.600.000)
- ATV harga perolehan Rp. 13.500.000 akumulasi depresiasi ATV Rp.(5.400.000)
- Bangunan harga perolehan Rp. 121.757.500 akumulasi depresiasi bangunan Rp.(12.175.750)

Akumulasi depresiasi merupakan faktor pengurang dari harga perolehan untuk dapat diketahui nilai bukunya. Diketahui laporan neraca yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 1.912.793.782 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 600.172.584 dimana objek wisata sumber gempong belum melakukan penghitungan

depresiasi aktiva tetap sehingga akumulasi depresiasi aktiva tetap belum di masukkan ke dalam laporan neraca objek wisata.

Perbandingan Depresiasi Aktiva Tetap dalam Laporan Neraca

Perbandingan depresiasi aktiva tetap pada laporan neraca objek wisata Sumber Gempong antara tahun 2023 dan 2024 memberikan gambaran tentang perubahan nilai aset tetap yang dimiliki selama satu tahun. Depresiasi ini dapat memengaruhi jumlah aset bersih dan nilai total aset, serta beban pada laporan laba rugi.

Tabel 3. Perbandingan Laporan Neraca Metode Garis Lurus Tahun 2023 dan 2024

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG LAPORAN NERACA Untuk Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023				OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG LAPORAN NERACA Untuk Periode yang berakhir tanggal 30 Juli 2024			
Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas		Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR		AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setor Kas	Rp 2.818.933.170	Utang Usaha	-	Kas dan Setor Kas	Rp 839.883.000	Utang Usaha	-
Utang	-	Utang PPh	Rp 9.802.459	Utang	-	Utang PPh	Rp 3.437.484
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 2.818.933.170	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	Rp 9.802.459	TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 839.883.000	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	Rp 3.437.484
AKTIVA TETAP		EKUITAS		AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Kereta Sawah	Rp 377.300.000	Laba Tahun Lalu	Rp 294.903.700	Kereta Sawah	Rp 377.300.000	Laba Tahun Lalu	Rp 404.195.600
Akum. Kereta Sawah	Rp 43.883.082	Reservasi	Rp 404.195.600	Akum. Kereta Sawah	Rp 43.883.082	Reservasi	Rp 382.558.500
Sepeda Becak	-			Sepeda Becak	-		
Layanan	Rp 253.781.750			Layanan	Rp 253.781.750		
Akum. Sepeda Becak	-			Akum. Sepeda Becak	-		
Layanan	Rp 301.512.700			Layanan	Rp 301.512.700		
Jantra	Rp 80.000.000			Jantra	Rp 80.000.000		
Akum. Jantra	Rp 32.000.000			Akum. Jantra	Rp 32.000.000		
Bebek Air	Rp 9.000.000			Bebek Air	Rp 9.000.000		
Akum. Bebek Air	Rp 3.400.000			Akum. Bebek Air	Rp 3.400.000		
ATV	Rp 13.500.000			ATV	Rp 13.500.000		
Akum. ATV	Rp 3.400.000			Akum. ATV	Rp 3.400.000		
Dempunan	Rp 121.757.500			Dempunan	Rp 121.757.500		
Akum. Dempunan	Rp 12.175.750			Akum. Dempunan	Rp 12.175.750		
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 1.072.910.702	TOTAL EKUITAS	Rp 699.099.300	TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 1.072.910.702	TOTAL EKUITAS	Rp 696.756.100
TOTAL AKTIVA	Rp 3.891.843.872	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 708.901.959	TOTAL AKTIVA	Rp 1.912.793.702	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 600.172.584

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024
 Pada tabel 3 diatas menunjukkan perbedaan pada aktiva lancar, kewajiban lancar, dan laba. Dapat dilihat dari nilai kas pada tahun 2023 menunjukkan lebih besar daripada pada tahun 2024, sama halnya dengan perolehan laba yang menunjukkan perolehan laba tahun 2023 lebih besar daripada laba tahun berjalan 2024. Hal ini bisa terjadi karena jumlah pengunjung mungkin berkurang di tahun 2024 akibat faktor eksternal seperti cuaca, perubahan preferensi wisatawan, atau pembatasan perjalanan, yang langsung menurunkan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya

Melalui perbandingan ini, pengelola Sumber Gempong dan pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana penggunaan dan pemeliharaan aset tetap mempengaruhi kesehatan finansial objek wisata dari tahun ke tahun. Ini membantu dalam pengambilan keputusan terkait pemeliharaan, pembelian aset baru, atau peremajaan.

Penyajian Depresiasi Aktiva Tetap dalam Laporan Laba Rugi

Perhitungan depresiasi aktiva tetap telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan depresiasi aktiva tetap ke dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan dalam beroperasi. Penyajian laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juli 2023 berdasarkan masing – masing metode depresiasi aktiva tetap, dimana menggunakan metode depresiasi garis lurus. Adapun laporan laba rugi pada Objek Wisata Sumber Gempong untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juli 2023 dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus terlihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Metode Garis Lurus Tahun 2023

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 20		
Pendapatan		
Penjualan		Rp 404.195.600
Harga Penjualan	Po	Rp 248.028.750
Labas Kotor Penjual		Rp 156.166.850
Beban perlengkapan ATK	Rp 4.800.000	
Beban Gaji Karyaw	Rp 13.900.000	
Beban Listrik	Rp 3.009.000	
Beban Air	Rp -	
Biaya Depres Kereta Sawah	Rp 2.829.750	
Biaya Depres Sepeda Layang	Rp 3.383.757	
Biaya Depres Jantra	Rp 600.000	
Biaya Depres Bebek Air	Rp 120.000	
Biaya Depresiasi A	Rp 180.000	
Biaya Depres Bangunan	Rp 1.952.648	
Biaya lain-lain	Rp 27.367.100	
Total beban usaha		Rp (58.142.255)
Labas Bersih Sebelum Pajak		Rp 98.024.595
Pajak Penghasilan		Rp (9.802.459)
Labas Bersih Setelah Pajak		Rp 88.222.236

Sumber: data diolah peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas merupakan tabel laporan laba rugi dengan metode depresiasi garis lurus untuk periode berakhir tanggal 31 Desember 2023 pada Objek wisata Sumber Gempong. Terlihat pada tabel 5.6 disajikan biaya depresiasi aktiva tetap yaitu biaya depresiasi kereta sawah, biaya depresiasi sepeda layang, biaya depresias jantra, biaya depresias bebek air, biaya depresiasi ATV, dan biaya depresiasi bangunan. Adapun hasil yang didapat yaitu :

- a. Biaya depresiasi mesin Rp. 2.829.750
- b. Biaya depresiasi kendaraan Rp. 3.383.757
- c. Biaya depresiasi jantra Rp 600.000
- d. Biaya depresiasi bebek air Rp. 120.000
- e. Biaya depresiasi ATV Rp. 180.000
- f. Biaya depresiasi bangunan Rp. 1.952.648

Diketahui laporan laba rugi yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 98.024.595 tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1%. Besarnya pajak penghasilan adalah Rp. 9.802.459. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp. 88.222.236.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah *variabel cost* yang meliputi biaya perlengkapan ATK, biaya listrik, biaya air, dan biaya lain-lain senilai Rp 35.176.100. kemudian jumlah *fix cost* terdiri dari biaya gaji karyawan senilai Rp 13.900.000 sehingga total cost yang diperoleh dari *variabel cost* dan *fix cost* sebesar Rp 49.076.100.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Metode Garis Lurus Tahun 2024

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Periode yang berakhir tanggal 30 Juli 2024		
Pendapatan		
Penjualan		Rp 193.092.500
Harga Pokok Penjualan	Rp 119.400.000	
Laba Kotor Penjualan		Rp 73.692.500
Beban perlengkapan ATK	Rp 2.908.500	
Beban Gaji Karyawan	Rp 10.800.000	
Beban Listrik	Rp 3.009.000	
Beban Air	Rp 52.000	
Biaya Depresiasi Kereta Sawah	Rp 2.829.750	
Biaya Depresiasi Sepeda Layang	Rp 3.383.757	
Biaya Depresiasi Jantra	Rp 600.000	
Biaya Depresiasi Bebek Air	Rp 120.000	
Biaya Depresiasi ATV	Rp 180.000	
Biaya Depresiasi Bangunan	Rp 1.952.648	
Biaya lain-lain	Rp 13.482.000	
Total beban usaha		Rp (39.317.655)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 34.374.845
Pajak Penghasilan 1%		Rp (3.437.484)
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 30.933.361

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas merupakan tabel laporan laba rugi dengan metode depresiasi garis lurus untuk periode berakhir tanggal 30 Juli 2024 pada Objek wisata Sumber Gempong. Terlihat pada tabel 5.6 disajikan biaya depresiasi aktiva tetap yaitu biaya depresiasi kereta sawah, biaya depresiasi sepeda layang, biaya depresias jantra, biaya depresias bebek air, biaya depresiasi ATV, dan biaya depresiasi bangunan. Adapun hasil yang didapat yaitu :

- g. Biaya depresiasi mesin Rp. 2.829.750
- h. Biaya depresiasi kendaraan Rp. 3.383.757
- i. Biaya depresiasi jantra Rp 600.000
- j. Biaya depresiasi bebek air Rp. 120.000
- k. Biaya depresiasi ATV Rp. 180.000
- l. Biaya depresiasi bangunan Rp. 1.952.648

Diketahui laporan laba rugi yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 34.374.845 tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1%. Besarnya pajak penghasilan adalah Rp. 3.437.484. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp. 30.933.361.

Laba ini akan dibagikan untuk dikembangkan lagi untuk kegiatan wisata dan untuk subjek-subjek yang berkaitan dengan objek wisata. Adapun pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha Wisata Sawah Sumber Gempong sebagiannya diperuntukan :

1. Dari tiket masuk diberikan kepada :
 - 15% Kelompok Sadar Wisata
 - 10% Untuk Pemilik Lahan Sawah sekitar lokasi
 - Selebihnya untuk pendapatan Bumdesa
2. Dari tiket wahana diberikan kepada :
 - Operasional 25%
 - Sharing Bumdes 10%
 - Dana Sosial 2,5%
 - Dana Pengembangan 10%
 - Selebihnya dibagi kepada masyarakat anggota kelompok investasi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah *variabel cost* yang meliputi biaya perlengkapan ATK, biaya listrik, biaya air, dan biaya lain-lain senilai Rp 19.451.500. kemudian jumlah *fix cost* terdiri dari biaya gaji karyawan senilai Rp 10.800.000 sehingga total cost yang diperoleh dari *variabel cost* dan *fix cost* sebesar Rp 30.251.000.

Beban biaya ini sangat mempengaruhi keuntungan dari objek wisata sumber gempong, oleh sebab itu perlunya pengurangan beban biaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi pengeluaran operasional. Adapun yang perlu dikurangi adalah :

1. Listrik. Mengurangi penggunaan listrik dan air dengan memasang peralatan yang hemat energi, seperti lampu LED atau sistem pengairan yang lebih efisien, bisa membantu menurunkan biaya operasional.
2. Karyawan. Mengoptimalkan jumlah staf sesuai kebutuhan dan meningkatkan produktivitas melalui pelatihan bisa mengurangi beban

biaya tenaga kerja tanpa mengurangi kualitas pelayanan

3. Penggunaan bahan. Menggunakan bahan baku atau peralatan yang berasal dari sumber lokal dapat mengurangi biaya transportasi dan pembelian.
4. Air. Menggunakan sistem irigasi tetes atau sprinkler yang diatur secara otomatis dapat mengurangi pemborosan air. Sistem ini memungkinkan air hanya digunakan saat dibutuhkan, terutama untuk taman atau area hijau.

Perbandingan Depresiasi Aktiva Tetap dalam Laporan Laba Rugi Tahun 2023 dan 2024

Perbandingan depresiasi aktiva tetap dalam laporan laba rugi tahun 2023 dan 2024 untuk objek wisata Sumber Gempong dapat menunjukkan perubahan dalam alokasi biaya yang mempengaruhi laba bersih dari tahun ke tahun. Berikut tabel perbandingan depresi aktiva tetap 2023 dan 2024.

Tabel 6. Perbandingan Laporan Laba Rugi Metode Garis Lurus Tahun

OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG LABORAN LABA RUGI Tahun Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023		OBJEK WISATA SUMBER GEMPONG LABORAN LABA RUGI Tahun Periode yang berakhir tanggal 31 Juli 2024	
Penjualan		Penjualan	
Penjualan	Rp 484.193.600	Penjualan	Rp 593.092.500
Harga Pokok Penjualan	Rp 110.838.750	Harga Pokok Penjualan	Rp 131.400.000
Laba Kotor Penjualan	Rp 373.354.850	Laba Kotor Penjualan	Rp 461.692.500
Beban perlengkapan ATK	Rp 4.000.000	Beban perlengkapan ATK	Rp 2.500.000
Beban Gaji Karyawan	Rp 10.800.000	Beban Gaji Karyawan	Rp 10.800.000
Beban Listrik	Rp 1.000.000	Beban Listrik	Rp 1.000.000
Beban Air	Rp 1.000.000	Beban Air	Rp 1.000.000
Biaya Depresiasi Kerenca Sawah	Rp 1.820.750	Biaya Depresiasi Kerenca Sawah	Rp 1.820.750
Biaya Depresiasi Sempul Lumpang	Rp 1.803.750	Biaya Depresiasi Sempul Lumpang	Rp 1.803.750
Biaya Depresiasi Jantana	Rp 600.000	Biaya Depresiasi Jantana	Rp 600.000
Biaya Depresiasi Bekas Air	Rp 120.000	Biaya Depresiasi Bekas Air	Rp 120.000
Biaya Depresiasi ATV	Rp 30.000	Biaya Depresiasi ATV	Rp 30.000
Biaya Depresiasi Bangunan	Rp 1.925.840	Biaya Depresiasi Bangunan	Rp 1.925.840
Biaya lain-lain	Rp 27.581.200	Biaya lain-lain	Rp 12.482.000
Total beban usaha	Rp 28.251.000	Total beban usaha	Rp 28.917.650
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 355.903.850	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 432.774.850
Pajak Penghasilan 1%	Rp 3.559.038	Pajak Penghasilan 1%	Rp 4.327.748
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 352.344.812	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 428.447.102

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024

Pada tabel 6 diatas menunjukkan perbedaan dari segi pendapatan penjualan, biaya variabel, dan biaya tetap. Pada tahun 2023 menunjukkan beban yang lebih besar daripada tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh biaya gaji karyawan yang masih tinggi di tahun 2023, perlengkapan ATK, dan biaya lain-lain. Sehingga pada tahun 2024 dilakukan pengurangan beban biaya

untuk meminimalisir beban yang terlalu berat.

Dengan adanya perbandingan ini, pengelola objek wisata Sumber Gempong dapat menganalisis dampak depresiasi terhadap kinerja keuangan dari tahun ke tahun dan menilai kebutuhan investasi atau pemeliharaan yang lebih baik di masa mendatang.

Pendapatan objek wisata sumber gempong diperoleh dari penjualan tiket, parkir, dan penyewaan wahana. Pada tabel dibawah akan menyajikan jumlah biaya satuan setiap penjualan sebagai berikut

Tabel 7. Pendapatan Objek Wisata Sumber Gempong Tahun 2023

No	Keterangan	Harga Jual	Variabel Cost	Fix Cost
1	Parkir	Rp 23.415.300	Rp 35.176.100	Rp 13.900.000
2	Tiket Masuk	Rp 248.028.750	Rp 35.176.100	Rp 13.900.000
3	Sharing Wahana	Rp 44.779.000	Rp 35.176.100	Rp 13.900.000

Sumber : data diolah peneliti, tahun 2024

- BEP dalam unit:

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

- BEP dalam rupiah (nilai penjualan):

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Keterangan :

FC = Fix Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Nilai Penjualan)

BEP = Break Even Poin

a. BEP dalam rupiah Parkir tahun 2023

$$BEP \text{ dalam rupiah Parkir} = \frac{13.900.000}{1 - \frac{35.176.100}{23.415.300}} =$$

Rp 27.689.243

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 13.844.621
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 27.689.243
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 35.176.100
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 13.900.000

b. BEP dalam rupiah Tiket Masuk tahun 2023

$$BEP \text{ dalam rupiah Tiket Masuk} = \frac{13.900.000}{1 - \frac{35.176.100}{248.028.750}} = \text{Rp } 16.181.606$$

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 2.022.700
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 16.181.606
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 35.176.100
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 13.900.000

c. BEP dalam rupiah Sharing Wahana tahun 2023

$$BEP \text{ dalam rupiah Sharing Wahana} = \frac{13.900.000}{1 - \frac{35.176.100}{44.779.000}} = \text{Rp } 64.651.162$$

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 38.790.967
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 64.651.162
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 35.176.100
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 13.900.000

Tabel 8. Pendapatan Objek Wisata Sumber Gempong Tahun 2024

No	Keterangan	Harga Jual	Variabel Cost	Fix Cost
1	Parkir	Rp 11.515.500	Rp 19.451.500	Rp 10.800.000
2	Tiket Masuk	Rp 119.400.000	Rp 19.451.500	Rp 10.800.000
3	Sharing Wahana	Rp 25.050.000	Rp 19.451.500	Rp 10.800.000

Sumber: data diolah peneliti, tahun 2024

a. BEP dalam rupiah parkir tahun 2024

$$BEP \text{ dalam rupiah Parkir} = \frac{10.800.000}{1 - \frac{19.451.500}{11.515.500}} = \text{Rp } 12.428.078$$

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 12.428.078
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 7.767.548
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 19.451.500
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 10.800.000

b. BEP dalam rupiah Tiket Masuk tahun 2024

$$\text{BEP dalam rupiah Tiket Masuk} = \frac{10.800.000}{1 - \frac{19.451.500}{119.400.000}} = \text{Rp } 12.887.828$$

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 12.887.828
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 1.610.978
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 19.451.500
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 10.800.000

c. BEP dalam rupiah Sharing Wahana tahun 2024

$$\text{BEP dalam rupiah Sharing Wahana} = \frac{10.800.000}{1 - \frac{19.451.500}{25.050.000}} = \text{Rp } 48.214.285$$

Pada perhitungan diatas diketahui bahwa,

- 1) Nilai BEP menunjukkan nilai sebesar Rp 48.214.285
- 2) Nilai BEP penjualan parkir sebesar Rp 12.053.571
- 3) Nilai *variabel cost* sebesar Rp 19.451.500
- 4) Nilai *fix cost* sebesar Rp 10.800.000

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas maka diperlukan BEP. BEP (*Break-Even Point*) adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Pada titik ini, semua biaya tetap dan biaya variabel sudah tertutupi. BEP digunakan untuk menentukan berapa banyak unit produk yang harus dijual atau berapa besar penjualan yang dibutuhkan untuk menutupi semua biaya operasional.

Pembahasan

Perencanaan Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Sumber Gempong Di Dusun Sukorame Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Perencanaan pengelolaan keuangan untuk objek wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame, Kabupaten Mojokerto, harus dirancang dengan matang untuk mendukung operasional yang berkelanjutan, efisiensi, dan peningkatan fasilitas. Dalam pengelolaannya, kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan harian, seperti menjaga kebersihan, mengelola parkir, dan menjual produk lokal, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui UMKM. Pemerintah desa bersama BUMDes bertanggung jawab dalam pengelolaan pendapatan dari tiket dan fasilitas lainnya, sementara surat perjanjian kerjasama menjadi dasar hukum untuk memastikan hak dan kewajiban masing-masing pihak berjalan sesuai kesepakatan.

Selain aspek ekonomi, pengembangan Wisata Sumber Gempong juga bertujuan melestarikan budaya lokal dan meningkatkan infrastruktur desa. Festival adat, seni tradisional, dan kuliner khas menjadi daya tarik wisata yang mendukung pelestarian budaya. Peningkatan fasilitas umum, seperti akses jalan, tempat parkir, dan toilet, tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Perawatan rutin terhadap fasilitas dilakukan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan, sekaligus mengurangi potensi biaya perbaikan besar. Dana sosial dari pengelolaan wisata juga dioptimalkan untuk program pelatihan keterampilan masyarakat,

sehingga mereka dapat terus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Permasalahan yang ada pada objek wisata Sumber Gempong yaitu Sumber Gempong belum melakukan penghitungan depresiasi aktiva tetap, sehingga objek wisata Sumber Gempong belum mengetahui nilai ekonomis dari suatu aktiva tetapnya yang digunakan untuk menunjang produktivitas wisata.
2. Hasil penghitungan penulis depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus pada objek wisata Sumber Gempong menghasilkan total beban depresiasi aktiva tetap per bulan sebesar Rp. 9.066.155 total akumulasi depresiasi aktiva tetap sampai dengan akhir tahun 2023 sebesar Rp.217.571.532 dan nilai buku sebesar Rp.637.767.718 dimana nilai bukunya lebih banyak menunjukkan di atas 0 (nol) yang artinya menghasilkan nilai positif sehingga aktiva tetap tersebut masih dapat digunakan seperti kereta sawah, sepeda layang, jantra, bebek air, ATV, dan bangunan.
3. Laporan laba rugi objek wisata Sumber Gempong yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus tahun 2023 menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 98.024.595. Tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1% sehingga besarnya pajak penghasilan adalah Rp 9.802.459. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp 88.222.236. Sedangkan tahun 2024 menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 34.374.845 tarif pajak penghasilan yang dikenakan sebesar 1%. Besarnya pajak penghasilan adalah Rp. 3.437.484. Total laba bersih setelah dikurangi pajak adalah sebesar Rp. 30.933.361.
4. Diketahui laporan neraca yang disajikan penulis dengan metode depresiasi garis lurus pada tahun 2023 menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 3.891.843.952 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 708.901.759. Kemudian pada tahun 2024 menunjukkan total aktiva sebesar Rp. 1.912.793.782 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 600.172.584 dimana objek wisata sumber gempong belum melakukan penghitungan depresiasi aktiva tetap sehingga akumulasi depresiasi aktiva tetap belum di masukkan ke dalam laporan neraca objek wisata.
5. perlunya pengurangan beban biaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi pengeluaran operasional. Yang perlu dikurangi adalah:
 - a. Listrik. Mengurangi penggunaan listrik dan air dengan memasang peralatan yang hemat energi, seperti lampu LED atau sistem pengairan yang lebih efisien, bisa membantu menurunkan biaya operasional.
 - b. Karyawan. Mengoptimalkan jumlah staf sesuai kebutuhan dan meningkatkan produktivitas melalui pelatihan bisa mengurangi beban biaya tenaga kerja tanpa mengurangi kualitas pelayanan
 - c. Penggunaan bahan. Menggunakan bahan baku atau peralatan yang berasal dari sumber lokal dapat mengurangi biaya transportasi dan pembelian.
 - d. Air. Menggunakan sistem irigasi tetes atau sprinkler yang diatur secara otomatis dapat mengurangi pemborosan air. Sistem ini memungkinkan air hanya digunakan saat dibutuhkan,

terutama untuk taman atau area hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R., & Sari, D. P. (2021). Insentif PMK 86/2020 Di Tengah Pandemi Covid 19: Apakah Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Surabaya? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 349–366. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1597>
- Aribawa, Dwitya. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1,1-13.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. “An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students.” *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Parrota, J. L. & Johnson, P. J. 1998. *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Perry, VG & Morris, M.D. 2015. “Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior”. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No 2, pp 299-313.
- Priyatin, N. N., & Rahmi, N. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Pemerintah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kpp Pratama Jakarta Pademangan Tahun 2020. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 3(2), 86–96.
- <https://doi.org/10.31334/jupasi.v3i2.2210>
- Rita, MR dan Santoso, B. 2015. *Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*. *Jurnal Ekonomi*. Vol XX. No. 012. Hal 212-227.
- Rivai, Veithal. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia Untuk Perusahaan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Rohrke, A, & Robinson, L. 2000. ‘Guide to Financial Literacy Resources’, *Journal of Financial Literacy*.
- Selvi, S., & Ramdhan, A. (2020). Kajian Kebijakan Pemberian Insentif Pajak Dalam Mengatasi Dampak Virus Corona Di Indonesia Tahun 2019. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 96–100.
- Sitohang, A., & Sinabutar, R. (2020). Analisis Kebijakan Insentif Pajak Di Tengah Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 14–25. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2391>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.846>
- Suharsimi Arikunto. 2006., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006